

Info Artikel:

Diterima: 16/09/2015

Direvisi: 17/10/2015

Dipublikasikan: 30/10/2015

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN ALAT PERAGA LIDI PERKALIAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SDN 05 NAN SABARIS

Nurmalis**Abstract**

The background of this class research are the studying result and student's motivation of mathematic lesson of grade II students in SDN 05 Nan Sabaris, Nan Sabaris District, Padang Pariaman Regency is low because the studying activity there is not maximal. Studying mathematic in class is still boring. In other hand, there is no precise studying strategy in this case and the method that used is still conventional. Teacher is the only one who active in the studying activity, so teacher cannot see the student's ability in reasoning. The students only listening to what the teacher is explaining about, without involving in that studying activity, so the students are hard to understand of what they have learned. Generally, the goal of this research is to recognize the increasing of student's motivation and the studying result by using Lidi Perkalian application. This research is to answer the existing problems how Lidi Perkalian application can improve the motivation and the result of mathematic studying activity in grade II SDN 05 Nan Sabaris. The result of this research shows that the studying activity by using Lidi Perkalian application is giving positive impact to increase the motivation and studying result. It can be seen from the student's understanding that going better in mathematic lesson, it that has been told by the teacher (the studying result is increased from first cycle to second cycle) both are 77.27% and 90.91%. On the second cycle, the students studying result is reached.

Keywords :Lidi Perkalian application, motivation, study result

Copyright © 2015 IICET - All Rights Reserved

*Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)***PENDAHULUAN**

Pada pembelajaran matematika, guru banyak mengeluh tentang rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam memahami konsep matematika sehingga mengakibatkan kesalahan – kesalahan dalam mengerjakan soal sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa (skor) baik dalam ulangan harian, ulangan semester, maupun ujian akhir sekolah, padahal dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas biasanya guru memberikan tugas (pemantapan) secara kontiniu berupa latihan soal. Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Mata pelajaran matematika diberikan pada semua siswa melalui proses pembelajaran mulai dari Sekolah Dasar. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif serta mempunyai kemampuan bekerjasama. Sehingga siswa memiliki kemampuan mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, dan tidak pasti. Proses pembelajaran yang baik menurut Gulo (2004) dan Hamalik (1995: 57) “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk pencapaian tujuan guru dan siswa”.

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika menyangkut pengelolaan proses pembelajaran. Pada pengelolaan pembelajaran ini dituntut guru memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi guru dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar mempunyai indikator : mampu membuka pelajaran, mampu menyajikan materi, mampu menggunakan media/alat peraga, mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, mampu memotivasi siswa, mampu mengorganisasi kegiatan, mampu menyimpulkan materi pelajaran, mampu memberikan umpan balik, mampu melaksanakan penilaian dan mampu menggunakan waktu. (Depdiknas, 2003: 13-14)

Hingga saat ini banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran perkalian dan pembagian. Menurut Karso (1988:30) Matematika perkalian adalah penjumlahan berulang dari bilangan-bilangan yang sama pada setiap sukunya. Di SD, perkalian pertama yang diajarkan adalah perkalian dengan hasil sampai dengan 50. Itu berarti objek yang dikalikan adalah bilangan 1 sampai dengan 50 sedangkan pengalinya adalah bilangan-bilangan dari 1 sampai dengan 10. Mereka tidak hafal perkalian dasar (perkalian dua bilangan satu angka) akibatnya pelajaran matematika berikutnya akan terasa menjadi semakin sulit dan akhirnya ditakuti dan dibenci. Peserta didik sulit memahami dan sulit diajak terampil perkalian dasar (perkalian dua bilangan satu angka) terutama di kelas II. Akibatnya pelajaran perkalian dan pembagian lanjut di kelas-kelas berikutnya mengalami kesulitan. Sementara perkalian dan pembagian harus dikuasai peserta didik sejak dini karena selalu terkait dengan pelajaran matematika di kelas-kelas berikutnya bahkan hingga jenjang yang lebih tinggi.

Transfer matematika sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum kepada siswa hendaknya melalui proses belajar mengajar yang terencana dan berpola. Keberhasilan dalam proses pembelajarannya menjadi tanggung jawab bersama antara guru dan siswa. Guru dalam merencanakan suatu proses pembelajaran sekurang-kurangnya faktor yang umumnya harus dipikirkan secara simultan oleh guru antara lain adalah: tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran, siswa, media pengajaran, metode pembelajaran, dan waktu belajar. Tanpa mengabaikan faktor yang lain, faktor-faktor tersebut secara bersama-sama menentukan hasil dari proses pembelajaran yang terjadi. Kualitas dan produktivitas pembelajaran ini akan tampak pada seberapa jauh siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, berkaitan erat dengan efektivitas strategi pembelajaran yang disusun oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kualitas dan produktivitas pembelajaran yang tinggi penyampaian materi pelajaran harus dikelola dan diorganisir melalui strategi pembelajaran yang tepat dan penyampaian yang tepat pula kepada siswa. Untuk itu salah satu tugas guru adalah bagaimana menyelenggarakan pembelajaran yang efektif.

Dimiyati dan Mudjiono (1996:35), Mulyani (2001), Slameto (1987) mengemukakan bahwa kemampuan mengatur urutan kegiatan pembelajaran, pemilihan metode dan media tertentu serta pembagian waktu dalam kegiatan pembelajaran bagi seorang guru adalah modal utama dalam merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis. Karena apa yang diajarkan guru, bukan saja relevan dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran yang bersangkutan, melainkan juga harus dikuasai dengan baik oleh siswa yang diajarnya serta kegiatan pembelajarannya harus menarik dan bervariasi. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. McDonald dalam Hamalik (2000:173) menyatakan, “*motivation is an energy change within the person characterized by effective arousal and anticipatory goal reaction*”. (Motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya sikap dan reaksi untuk mencapai tujuan).

Saat ini pembelajaran matematika di kelas II SDN05 Nan Sabaris masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga keaktifan dan kreatifitas siswa kurang atau bahkan tidak muncul dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan suatu metode dapat mengaktifkan siswa serta menumbuhkan kreatifitas yang pada akhirnya membuahkan prestasi yang maksimal dengan mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “**Implementasi Penggunaan Alat Peraga Lidi Perkalian dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 05 Nan Sabaris**”

Berdasarkan yang diuraikan diatas pada latar belakang dan identifikasi maka penulisan rumusan masalah penelitian yaitu Apakah penggunaan alat peraga lidi perkalian dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang operasi hitung perkalian di kelas II SDN 05 Nan Sabaris? Peneliti merasa berkewajiban untuk melaksanakan usaha perbaikan pembelajaran matematikayang bertujuan untuk mengetahui apakah melalui penggunaan alat peraga lidi perkalian dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas II SDN 05 Nan Sabaris.

penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, peserta didik dan sekolah. Manfaatnya bagi guru yaitu dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi guru itu sendiri, dapat menambah pengetahuan guru dalam mengatasi masalah belajarmatematika khususnya mengenai operasi hitung perkalian, meningkatkan kreativitas guru. Manfaatnya bagi peserta didik yaitu membantu mengatasi kesulitan siswa dalam belajar operasi hitung perkalian, menumbuhkan motivasi siswa, hasil belajar siswa lebih meningkat, wawasan siswa akan lebih bertambah. Dan manfaatnya bagi sekolah yaitu memiliki guru yang kreatif dan tanggap terhadap permasalahan di kelasnya, memiliki guru yang profesional

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang berkolaboratif (*collaborative classroom action research*). Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas (Wina Sanjaya, 2010:24-26). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 07 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 33 orang. Prosedur Penelitian mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto (2007:16), Basuki Wibawa (2003) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Nan Sabaris Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan lokasi \pm 1 km dari kantor UPTD Kecamatan Nan Sabaris yang dilakukan pada semester I pada bulan Oktober – November tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 05 Nan Sabaris. Siswanya berjumlah 22 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan,

Guru meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukannya di kelas melalui sebuah tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Peneliti dibantu oleh teman sejawat yang akan mengamati jalannya penelitian, mengevaluasi kinerja guru dan siswa.

Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian ini dibagi menjadi 2 siklus masing-masing siklus terdiri atas 4 langkah antara lain perencanaan, tindakan, Observasi, Refleksi.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan berbagai persiapan dengan langkah-langkah sebagai berikut: refleksi awal, peneliti mengidentifikasi permasalahan keaktifan dan hasil belajar pada siswa kelas I, peneliti merumuskan permasalahan secara operasional yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, peneliti merumuskan hipotesis tindakan, menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan yang meliputi: menetapkan indikator-indikator desain pembelajaran dengan penggunaan sapu lidi perkalian, menyusun rancangan strategi belajar mengajar dengan menggunakan sapu lidi perkalian, menyusun metode dan instrumen data yang berupa pedoman analisis, dokumen, dan catatan harian, menyusun rancangan pengolahan data, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, mempersiapkan penyusunan laporan hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dibagi dalam 2 siklus. Kegiatan pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus, dibarengi dengan pengamatan yang dapat dilakukan sebagai berikut: guru melaksanakan desain pembelajaran dengan menggunakan lidi perkalian yang telah direncanakan, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan lidi perkalian, guru mempersiapkan dan memajang media gambar, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Kegiatan pra siklus yang dilakukan pada siswa kelas II SDN 05 Nan Sabaris menemukan permasalahan yaitu siswa kurang motivasi, sehingga tidak ada kreativitas belajar siswa yang muncul, siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa enggan untuk bertanya, siswa sulit memahami konsep perkalian

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 63,86 dan ketuntasan belajar hanya mencapai 68,18%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada sebelum menggunakan sapu lidi perkalian ini secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 68,18%.

Deskripsi Siklus 1

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari perkalian yang berakibat pula pada hasil belajar matematika. Pembelajaran matematika di kelas II SDN05 Nan Sabaris masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga keaktifan dan kreatifitas siswa kurang atau bahkan tidak muncul dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat peraga lidi perkalian sebagai alat bantu untuk melakukan pembelajaran diharapkan agar anak mampu menangkap arti sebenarnya dari konsep perkalian yang dipelajari dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir matematika anak secara kreatif.

Perencanaan

Untuk melakukan penelitian pada siklus I ini guru/peneliti beserta teman sejawat merencanakan tindakan yang meliputi : membuat silabus materi pembelajaran perkalian bilangan, membuat rancangan program pengajaran yang diperuntukkan untuk pengajaran. rancangan program yang dibuat digunakan untuk pengajaran 2 x 35 menit dengan rincian (1) apersepsi 10 menit (2) kegiatan inti berisi pengerjaan lembar kerja dan mengaktifkan siswa dengan metode tanya jawab selama 40 menit (3) penutup 5 menit (4) evaluasi 15 menit, membuat lembar kerja siswa yang digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar dengan penyusunan tahap demi tahap yang membawa siswa dalam penemuan masalah atau penyelesaian suatu masalah, membuat alat evaluasi yang digunakan untuk mendapatkan data kemampuan siswa setelah mendapatkan tindakan dengan menggunakan strategi alat peraga, membuat solusi dan langkah untuk disampaikan pada siswa berkaitan kelemahan siswa dalam menyelesaikan masalah yang telah di ujikan oleh guru pengajar

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada Kamis tanggal 21 Maret 2013. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal : guru mengadakan presensi kelas pada setiap pertemuan dalam siklus I, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memberikan apersepsi jumlah siswa setiap deret bangku, guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar pada setiap pertemuan, siswa mengeluarkan lidi yang telah dipersiapkan dari rumah
2. Kegiatan Inti : guru memberikan materi tentang perkalian, guru menuliskan langkah-langkah perkalian di papan tulis, siswa mempraktekkannya dengan lidi mereka masing-masing, guru memberikan contoh soal perkalian, siswa mengerjakan soal yang diberikan, guru mengoreksi jawaban siswa, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang perkalian, siswa menjawab pertanyaan setelah ditunjuk oleh guru.
3. Kegiatan akhir : bersama-sama dengan siswa, guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.
4. Evaluasi : guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa pada akhir siklus I.

Observasi / Pengamatan

Berdasarkan catatan hasil observasi dari pengamat diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran siklus I pembelajaran masih cenderung satu arah, guru lebih banyak dari pada siswa. Guru juga sudah berusaha membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan. Alat peraga yang digunakan adalah Sapu lidi untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran perkalian lanjut .

Kegiatan pengamatan pada siklus I secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut : pada pertemuan pertama, pada saat guru menyampaikan tentang materi dan cara perkalian, masih ada beberapa siswa yang belum paham cara menghitung dengan menggunakan lidi, siswa masih banyak terlihat main-main dalam mengerjakan tugas, siswa tidak fokus dalam belajar, siswa yang belum mengerti tidak bertanya kepada guru, guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang baik dalam pengelolaan waktu, guru kurang melibatkan siswa ke lingkungan, guru kurang melengkapi alat peraga / media, siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung, pengambilan kesimpulan masih didominasi oleh guru.

Seluruh upaya guru untuk membangkitkan motivasi dan keaktifan belajar siswa dilakukan sepanjang pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik. Misalnya memberikan pujian terhadap siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.

Nilai rata-rata tes siswa adalah 70 dengan persentase ketuntasan 77,72%, siswa yang sudah tuntas belajar 17 siswa, dan yang belum tuntas belajar 5 siswa. Jadi hasil belajar siswa ada peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra tindakan.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, pengisian angket dan hasil evaluasi dalam siklus I, maka kegiatan pembelajaran dapat direfleksikan sebagai berikut: kondisi kelas sudah kondusif, sehingga perlu terus dijaga

bahkan ditingkatkan lebih baik lagi, kemandirian belajar siswa cukup baik tapi perlu ditingkatkan lagi, sikap siswa semakin baik tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam belajar, sudah ada peningkatan jika dibandingkan dengan hasil evaluasi pada pra siklus.

Revisi

Berdasarkan hasil pengamatan, pengisian angket, dan hasil evaluasi dalam siklus I, maka kegiatan pembelajaran yang perlu direvisi sebagai berikut: mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran sebaik mungkin, mengkondisikan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa, melengkapi media atau alat peraga yang menunjang pembelajaran, konsultasi kepada teman sejawat untuk meningkatkan keterampilan mengajar, guru mengarahkan dan membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok, dalam pemahaman materi maupun mengenal sikap dan perilaku siswa selama kegiatan, siswa dilatih bekerja, karena bukan materi saja yang dipelajari tetapi juga tuntutan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pelajaran secara langsung, guru perlu menambahkan media/ alat peraga, siswa tidak hanya sebagai objek belajar melainkan juga sebagai subjek belajar karena dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa lainnya, siswa diajak untuk belajar mandiri, karena guru hanya sebagai fasilitator, maka guru harus bisa mengarahkan kegiatan pembelajaran agar dapat diterima siswa dengan baik, pembuatan rangkuman harus didominasi oleh siswa.

Deskripsi Siklus 2

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Fokus perbaikan yaitu tentang kurang termotivasinya siswa dan siswa tidak memperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada Kamis tanggal 28 Maret 2013. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II, Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal ; guru mengadakan presensi kelas pada setiap pertemuan dalam siklus, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memberikan appersepsi jumlah siswa setiap deret bangku, guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar pada setiap pertemuan, siswa mengeluarkan lidi yang telah dipersiapkan dari rumah
2. Kegiatan Inti : guru memberikan materi tentang perkalian, guru menuliskan langkah-langkah perkalian di papan tulis, setelah menulis di papan tulis, guru juga mempraktekkan cara-cara perkalian dengan lidi, siswa mempraktekkan dengan lidi mereka masing-masing, selain dengan lidi, guru juga menggunakan deretan bangku dan buku-buku siswa untuk menghitung perkalian, bagi siswa yang masih kesulitan, guru terjun langsung ke bangsu siswa untuk menunjukkan cara perkalian dengan sapu lidi, setelah semua siswa paham, guru memberikan contoh soal perkalian, siswa mengerjakan soal yang diberikan, guru mengoreksi jawaban siswa, guru melengkapi jawaban siswa yang masih ragu, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang perkalian, siswa menjawab pertanyaan setelah ditunjuk oleh guru.
3. Kegiatan akhir : bersama-sama dengan siswa, guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.
4. Evaluasi : guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa pada akhir siklus, setelah menyelesaikan evaluasi guru sedikit mereview tebak-tebakan perkalian kepada siswa

Observasi / Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada siklus I secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut : pada saat guru menyampaikan tentang materi dan cara perkalian, siswa sudah paham cara menghitung dengan menggunakan lidi, tidak banyak terlihat siswa yang main-main dalam mengerjakan tugas karena guru melibatkan benda-benda yang ada di sekitar siswa, siswa sudah antusias selama pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak fokus dalam belajar, siswa sudah berani bertanya kepada guru, guru sudah baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru sudah baik dalam pengelolaan waktu, guru sudah menambahkan alat peraga / media, hasil belajar siswa pada siklus ii mencapai ketuntasan. Seluruh upaya guru untuk membangkitkan motivasi dan keaktifan belajar siswa dilakukan sepanjang pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik. Misalnya memberikan pujian terhadap siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.

Nilai rata-rata tes siswa adalah 78,86 dengan persentase ketuntasan 90,91%, siswa yang sudah tuntas belajar 22 siswa, dan yang belum tuntas belajar masih ada 2 siswa lagi dimana siswa ini termasuk anak yang

berkemampuan lemah. Jadi hasil belajar siswa juga ada peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I.

Revisi

Pada siklus II, guru telah menggunakan teknik sapu lidi perkalian dengan baik dan dilihat dari motivasi siswa serta hasil belajar siswa, pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan baik. Siswa dapat berfikir sendiri untuk menyelesaikan soal-soal perkalian yang diberikan. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah menambah alat peraga, memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dapat meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan
Siklus 1

Pada siklus I dilakukan pengamatan motivasi dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana penggunaan alat peraga lidi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam belajar. Pengamatan observasi dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui sejauhmana kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan mengamati jalannya perbaikan pembelajaran sehingga diketahui kelebihan dan kekurangan perbaikan pembelajaran yang dilakukan.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Begitu juga dalam penelitian ini dilakukan evaluasi untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan alat peraga lidi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran operasi hitung perkalian. Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran sangat membantu siswa SD untuk dapat mengkonkretkan materi perkalian tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana dan Ahmad (1997:3) “melalui media pembelajaran, materi yang abstrak dapat di konkretkan dan materi yang kompleks dapat disederhanakan”.

Berdasarkan hasil tes siklus I yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 70 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 65. 22 orang siswa yang mengikuti tes, hanya 17 orang siswa yang mencapai KKM atau 65,22% dan ada 5 orang atau 21,74% yang memperoleh nilai di bawah KKM. Angka ini dirasa masih rendah sehingga penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II sesuai yang sudah dijadwalkan dalam perencanaan. Hasil analisis ini menunjukkan saat guru mengawali pembelajaran, harus memberikan motivasi kepada siswa. Salah satu motivasi yang diberikan pada siswa berupa manfaat mereka mempelajari materi perkalian. Motivasi menurut Abin (1998) merupakan suatu kekuatan atau tenaga atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik di sadari maupun tidak disadari. Jika motivasi ini sudah dimiliki oleh siswa maka mereka akan bersemangat dalam belajar.

Siklus 2

Hasil tes pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II tentang operasi hitung perkalian dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan prestasi siswa. Dari tabel 86 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 76,59. Dari 22 orang siswa diketahui bahwa 22 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau 86,96% dan 2 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM atau 8,70%. Jika dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I terlihat jelas peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa yang cukup bagus dari 70 menjadi 78,86.

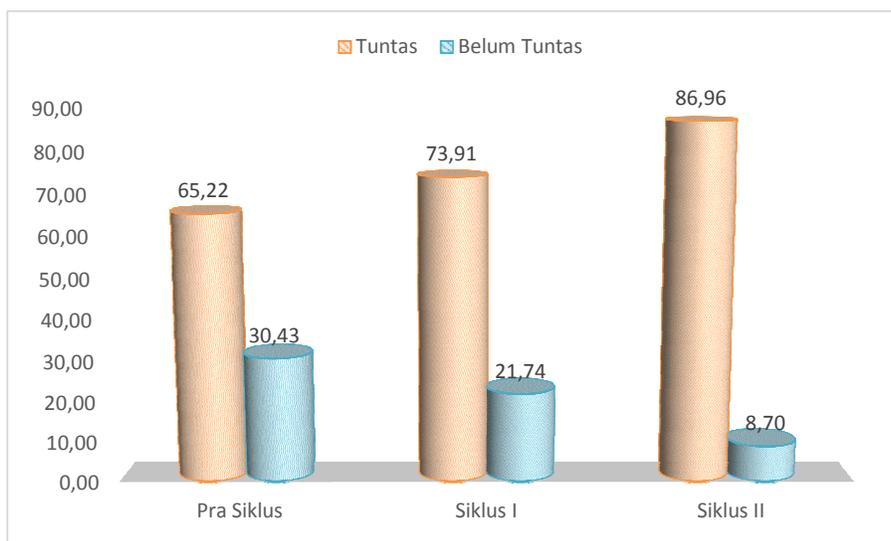
Perbandingan hasil belajar berdasarkan hasil tes perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan nilai rata-rata persiklus

Hasil pengamatan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	63,86	70,00	78,86
Ketuntasan belajar (di atas KKM)	15 siswa	17 siswa	22 siswa
	62,55%	73,91%	86,96%
Belum Tuntas	7 siswa	5 siswa	2 siswa
	30,43 %	21,74%	8,75%

Nilai matematika setelah perbaikan, penulis menyajikan dalam bentuk grafik dibawah ini.

Gambar 1. Presentasi Perolehan Nilai Ketuntasan Matematika



Keterangan :

- Siklus I, siswa yang mendapat 65.00 ke atas sebanyak 17 siswa (73,91%) dan siswa yang mendapat nilai dibawah 65.00 sebanyak 5 siswa (21,74%).
- Siklus II, siswa yang mendapat nilai 65.00 ke atas sebanyak 20 orang siswa (86,96%) dan yang mendapat nilai dibawah 65.00 sebanyak 2 orang (8,70%)

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil belajar siswa dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Prestasi siswa yang dimaksud adalah hasil belajar. Menurut Syaiful (1997:11) "hasil belajar merupakan perubahan perilakuberkat pengalaman dan latihan".

Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika pada kompetensi dasar "Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan dua angka" dengan menggunakan lidi perkalian meningkat. Yang paling dominan adalah bekerja dengan anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan keaktifan dalam bertanya. Jadi, dapat dikatakan bahwa dengan adanya alat peraga siswa termotivasi untuk belajar.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran, telah melaksanakan langkah-langkah menggunakan sapu lidi perkalian dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan tugas/menemukan konsep, menjelaskan materi yang tidak dimengerti oleh siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas diatas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengamatan selama melakukan proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas melalui perbaikan pembelajaran di Kelas II SDN 05 Nan Sabaris Kecamatan Nan Sabaris dengan menggunakan alat peraga lidi telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep operasi hitung perkalian pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari meningkatkan hasil rata-rata dari 73,91 meningkat menjadi 86,96, 2) selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penggunaan alat peraga lidi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan alat peraga dapat membangkitnya motivasi siswa, menumbuhkan kerjasama antar siswa dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Saran yang diajukan untuk tindak lanjut adalah sebagai berikut : guru sebaiknya selalu melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan dan segera merencanakan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran, gunakanlah alat peraga dalam setiap proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa juga memudahkan siswa memahami apa yang sedang dipelajarinya, guru harus memiliki keterampilan dalam memilih dan menentukan alat peraga. penggunaan alat peraga yang tidak tepat akan menyulitkan tercapainya tujuan pembelajaran, dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sebaiknya guru mempunyai catatan kecil. melalui catatan kecil tersebut, guru dapat mencatat beberapa temuan menarik yang dianggap perlu guna perbaikan dikemudian hari, selama pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran di kelas, bahan masukan dari rekan guru dan supervisor dapat diperhitungkan dengan sebaik – baiknya, sekolah hendaknya memberikan fasilitas serta kemudahan pendanaan bagi terlaksananya penelitian – penelitian sejenis dalam upaya peningkatan mutu sekolah, kegiatan kelompok kerja guru untuk memecahkan masalah – masalah dan tugas sehari – hari atau tempat bertukar pendapat perlu ada dan sangat penting disamping itu pula kegiatan semacam ini dapat menambah wawasan guru dalam pengembangan profesinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun (1998) Psikologi Kependidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Basuki Wibawa. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Depdiknas.
Depdiknas. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas
Dimiyati dan Mudjiono. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
Gulo. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Hamalik. 1995. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara
Hamalik -.2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
Karso, dkk, 1988, *Pendidikan Matematika 1*, Jakarta: Universitas Terbuka..
Mulyani Sumantri, Johar Permana.2001.*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana
Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1997). *Media Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
Suharsimi Arikunto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan ke-9. Jakarta: Bumi Aksara.
Syaiful Bakhri Djamarah. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
Wina Sanjaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.